

**MAKNA SEBAGAI ISTRI SIRI PADA PERNIKAHAN
POLIGAMI : STUDI KASUS TERHADAP 5 ISTRI SIRI DI
NAGARI SITIUNG**

TESIS

Oleh

**MUFIDATUNNISA
2320811003**



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**MAKNA SEBAGAI ISTRI SIRI PADA PERNIKAHAN
POLIGAMI: STUDI KASUS TERHADAP 5 ISTRI SIRI DI
NAGARI SITIUNG**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Nama : Mufidatunnisa
Program Studi : Magister Sosiologi
Judul : Makna Sebagai Istri Siri Pada Pernikahan Poligami : Studi Kasus Terhadap 5 Istri Siri di Nagari Sitiung

Pernikahan poligami, terutama yang tidak tercatat secara hukum (siri), masih menjadi fenomena sosial yang marak di Indonesia. Dalam praktiknya, perempuan yang menjadi istri kedua dalam pernikahan siri kerap berada dalam posisi yang rentan, menghadapi ketimpangan perlindungan hukum, stigma sosial, serta tekanan budaya dari lingkungan sekitar. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, data pengajuan isbat nikah di Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa praktik ini tetap berlangsung secara signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa ada pertimbangan dan pemaknaan tersendiri dari para perempuan yang memilih untuk menjalani peran sebagai istri kedua siri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan memaknai posisi mereka sebagai istri siri dalam pernikahan poligami.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik oleh Herbert Blumer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu, yaitu istri siri yang melakukan pernikahan poligami. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sebagai istri siri dibentuk secara subjektif oleh masing-masing perempuan, dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan proses interaksi sosial yang mereka alami. Perbedaan makna ini bergantung pada latar belakang informan, tingkat kemandirian ekonomi, serta proses interaksi dengan suami, istri pertama, dan keluarga suami. Bagi yang mandiri secara finansial, status istri siri cenderung dimaknai sebagai keamanan emosional, sedangkan bagi yang tidak mandiri, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi; dan bagi sebagian lainnya sebagai bentuk pengorbanan. Makna tersebut terus berkembang melalui interaksi sehari-hari.

Kata Kunci : Makna, Poligami, Istri Siri, Pernikahan

ABSTRACT

Name : Mufidatunnisa
Study Program : Master of Sociology
Title : Meaning Of Being Siri Wife In a Polygamous Marriage: A
Case Study of 5 Siri Wives in Nagari Sitiung

Polygamous marriage, particularly those not legally registered (siri), remains a widespread social phenomenon in Indonesia. In practice, women who become second wives in unregistered marriages often find themselves in vulnerable positions, facing unequal legal protection, social stigma, and cultural pressure from their surroundings. Despite these challenges, data on marriage legalization (isbat nikah) applications in Dharmasraya Regency indicate that such practices continue significantly. This reflects certain considerations and personal interpretations held by women who choose to assume the role of a second wife in siri marriages. Therefore, this study aims to explore how women interpret their position as a second wife in polygamous marriages.

This research adopts Herbert Blumer's theory of symbolic interactionism. A qualitative method is used, with data collected through in-depth interviews. The unit of analysis in this study is the individual, namely second wives involved in polygamous siri marriages. The data were analyzed using the Miles and Huberman model.

The findings reveal that the meaning of being a second wife is subjectively constructed by each woman, influenced by their life experiences and social interactions. These meanings vary depending on the informants' backgrounds, levels of economic independence, and interactions with the husband, the first wife, and the husband's family. For financially independent women, the status is interpreted as emotional security; for those who are not, as a means of economic support; and for some others, as an act of sacrifice. These meanings continue to evolve through everyday interactions.

Keywords : Meaning, Polygamy, Siri Wives, Marriage